

MAKNA AKUNTANSI PADA USAHA BAWANG MERAH DI DESA BRANG KOLONG KECAMATAN PLAMPANG KABUPATEN SUMBAWA

Rahmad Ardiansyah^{1*}, Sudrajat Martadinata²

Departemen of Accounting, Faculty of Economics and Business,
Sumbawa University of Technology
Email: rahmadardiansyah077@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna akuntansi bagi para petani bawang di Desa Brang Kolong, Kecamatan Plampang. Minimnya pencatatan transaksi usaha oleh petani menjadi permasalahan utama yang dikaji. Aktivitas pencatatan sering kali dianggap sebagai dimensi yang tidak secara langsung diperlukan dalam bentuk laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengungkapkan pemahaman unik para petani tentang akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani telah menyadari pentingnya praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka. Meskipun sebagian besar hanya melakukan pencatatan terbatas, seperti pendapatan hasil panen dan pengeluaran bahan baku serta tenaga kerja, akuntansi terbukti membantu petani dalam beberapa aspek penting. Namun, kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Temuan ini menekankan perlunya edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan para petani, sehingga mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Kata Kunci: Akuntansi, Petani, Bawang Merah

Abstract: The lack of transaction recording by farmers is the main issue addressed. Recording activities are often considered a dimension not directly required in the form of financial reports. This research employs a qualitative approach using phenomenology to uncover the unique understanding of accounting among farmers. The findings reveal that farmers are aware of the importance of accounting practices in their business activities. Although most farmers only conduct limited recording, such as documenting income from harvests and expenses for raw materials and labor, accounting has proven beneficial in several key aspects. However, limited knowledge and low educational levels hinder the implementation of proper accounting practices that align with applicable standards. These findings highlight the need for education and training to enhance farmers' financial recording skills, thereby supporting the sustainability of their businesses.

Keyword : Accounting, Farmer, Red Onion

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, terutama di wilayah pedesaan (Septiadi, 2020). Perkembangan sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyokong utama kebutuhan pangan nasional, tetapi juga memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan adanya peningkatan di sektor pertanian, taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para petani. Selain itu, sektor ini juga mampu membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, sehingga berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran, terutama di daerah pedesaan yang bergantung pada hasil pertanian.

Perkembangan sektor pertanian juga memiliki dampak yang signifikan terhadap devisa negara, terutama melalui peningkatan ekspor komoditas unggulan (Afrianika, 2020). Produk pertanian Indonesia, seperti padi, kopi, karet, kakao, dan bawang merah, memiliki potensi besar di pasar internasional, yang dapat meningkatkan penerimaan devisa. Lebih jauh lagi, pemanfaatan sumber daya alam yang optimal memungkinkan sektor ini untuk terus berkembang, asalkan dikelola dengan bijak. Namun, dalam proses pengembangan sektor pertanian, penting untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan praktik-praktik pertanian berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar eksploitasi sumber daya alam dapat

dilakukan secara efisien tanpa merusak keseimbangan ekosistem, sehingga pertanian dapat tetap menjadi sumber penghidupan yang produktif untuk jangka panjang.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Permintaan yang terus meningkat dari masyarakat menjadikan bawang merah sebagai komoditas yang sangat penting di pasar, baik lokal maupun nasional (Utami, 2020). Potensi besar dari komoditas ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani, karena hasil panen bawang merah dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan utama keluarga para petani. Namun, di balik potensi besar tersebut, terdapat berbagai fenomena yang mempengaruhi keberlanjutan dan kesejahteraan petani bawang merah.

Salah satu fenomena utama adalah tantangan dalam penerapan teknologi pertanian. Meskipun bawang merah memiliki nilai ekonomi yang tinggi, banyak petani yang masih bergantung pada metode pertanian tradisional yang kurang efisien (Asy'ari 2017). Keterbatasan akses terhadap teknologi modern seperti sistem irigasi yang efisien, alat pertanian yang memadai, dan penggunaan pupuk yang tepat dapat memengaruhi produktivitas dan kualitas hasil panen. Hal ini membuat banyak petani kesulitan untuk meningkatkan hasil produksi, apalagi untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin tinggi.

Fenomena lain yang sering terjadi adalah fluktuasi harga yang tidak stabil di pasar bawang merah. Meskipun pada beberapa periode harga bawang merah bisa melonjak tajam, pada saat lain harganya justru merosot drastis, terutama saat panen raya tiba. Fluktuasi harga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu, hasil panen yang melimpah, serta ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan. Hal ini berisiko mengurangi pendapatan petani dan menambah ketidakpastian ekonomi bagi mereka, karena harga yang tidak stabil seringkali membuat petani sulit untuk merencanakan pendapatan dan biaya produksi dengan tepat (Auliyah, 2018). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, serta berbagai pihak terkait untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada petani. Dengan demikian, petani bawang merah dapat mengelola usahanya secara lebih efektif dan berkelanjutan, serta dapat meraih keuntungan yang optimal dari komoditas yang sangat bernilai ini.

Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu daerah penghasil bawang merah. Usahatani bawang merah sebagai salah satu komoditi andalan diusahakan di semua kabupaten di provinsi NTB. Kabupaten Bima merupakan penghasil bawang merah terbesar yaitu sebesar 89.076 ton/tahun, Sumbawa di urutan kedua yaitu sebesar 8.745 ton/tahun, dan untuk kabupaten Dompu menghasilkan bawang merah sebesar 1.673 ton/tahun, dan untuk kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Utara, Sumbawa Barat, Kota Bima, dan Kota Mataram untuk produksi pertahunnya tidak sampai 1000 ton/tahun (Badan Pusat Statistik NTB, 2023).

Pada penelitian ini mengambil di Desa Brang Kolong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa. Dari 24 kecamatan di Kabupaten Sumbawa, Kecamatan Plampang merupakan wilayah dengan produksi bawang merah yang paling tinggi. Tingginya produksi ini menjadikan Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu sentra produksi bawang merah di Indonesia. Potensi besar ini membuka peluang signifikan bagi Kabupaten Sumbawa untuk meningkatkan kesejahteraan para petani bawang merah (Yunita, 2020).

Banyak petani terutama para petani desa seringkali mengabaikan akan pentingnya sebuah catatan keuangan dalam berlangsungnya usahanya dalam bertani. Para petani menganggap suatu informasi keuangan tentang usaha merupakan suatu hal yang tidak penting sehingga mereka mengabaikan informasi keuangan tentang usaha mereka (Zulkifli, 2022). Dengan mempraktikkan akuntansi sangat membantu untuk memudahkan para pelaku usaha dalam melihat perkembangan usahanya. Salah satu aktivitas pada sektor agribisnis ini adalah adanya aset biologis yang bertujuan mengatur perlakuan akuntansi terhadap proses agrikultur

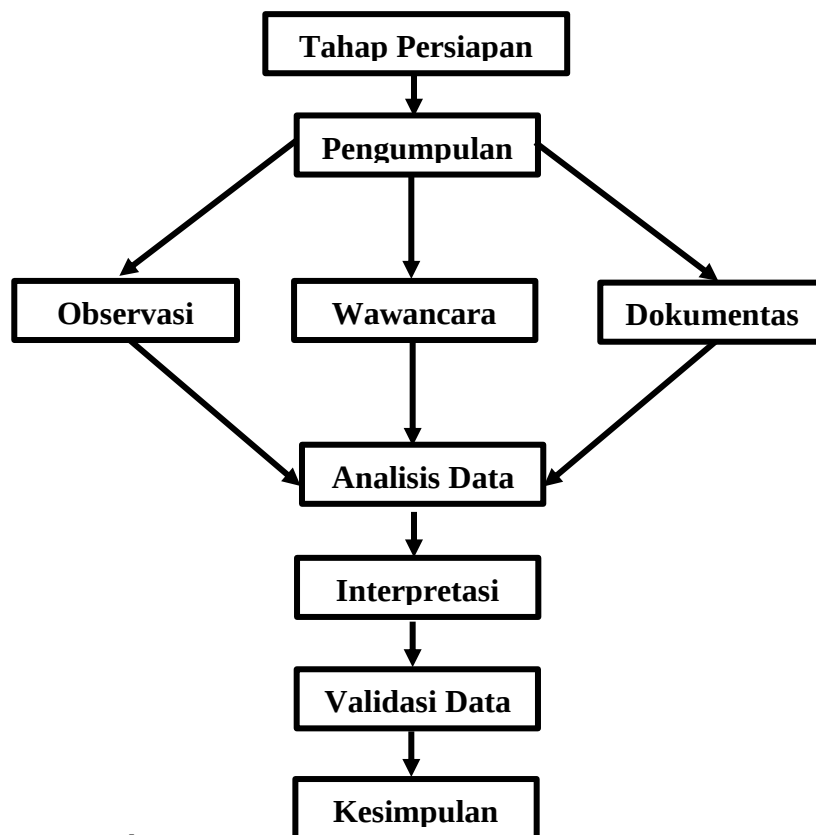
tersebut. Menurut PSAK 69 penilaian terhadap asset biologis tidak lagi dilakukan dengan pendekatan biaya, akan tetapi dinilai dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Hal ini didasari dengan pandangan bahwa asset biologis yang dinilai berdasarkan historical cost tidak dapat menggambarkan nilai asset yang sebenarnya karena mengabaikan adanya perubahan nilai dari pertumbuhan dan berkembangnya asset biologis tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji bagaimana penerapan akuntansi pada usaha tani bawang merah di Desa Brang Kolong, Kecamatan Plampang. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek penting, seperti bagaimana usaha tani bawang merah dapat meningkatkan pendapatan petani, mengatasi dampak fluktuasi harga komoditas bawang merah, serta sejauh mana efisiensi proses pemasaran mempengaruhi keuntungan yang diterima petani. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang peran usaha tani bawang merah dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

KERANGKA BERFIKIR

Usaha tani bawang merah memiliki peran penting tidak hanya sebagai sumber pendapatan utama bagi sebagian besar petani, tetapi juga sebagai motor penggerak peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Potensi besar dari usaha ini dapat dioptimalkan jika manajemen pengelolaan, peningkatan produktivitas, dan akses pasar diperbaiki. Dengan demikian, melalui pengelolaan yang baik, usaha tani bawang merah dapat berkontribusi secara signifikan dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat serta memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan. Berikut disajikan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Gambar 1 Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi petani bawang di Desa Brang Kolong, Kecamatan Plampang. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali makna dan

pengalaman subjektif para petani dalam menjalankan usaha pertanian mereka. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yang diperoleh langsung dari partisipan penelitian melalui wawancara mendalam dengan petani bawang. Selain itu, observasi lapangan juga dapat dilakukan untuk memahami lebih lanjut kondisi pertanian bawang merah di desa tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara akan direkam dan ditranskrip untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, disusun dalam bentuk deskripsi naratif agar lebih mudah dipahami, dan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang akurat. Dalam konteks ini, peneliti akan memberikan transkrip wawancara kepada partisipan untuk diverifikasi guna memastikan keakuratan data yang diperoleh. Untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi, yang melibatkan pengecekan data dengan membandingkan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai petani), triangulasi teknik (menggunakan metode wawancara dan observasi), serta triangulasi waktu (pengumpulan data dalam rentang waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi). Pendekatan ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian karena memberikan hasil yang lebih valid dan komprehensif, serta relatif mudah dilakukan dibandingkan dengan metode validasi lainnya dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Desa Brang Kolong merupakan salah satu desa di Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa, yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, khususnya sebagai penghasil bawang merah. Desa ini dikenal sebagai salah satu pusat produksi bawang merah terbesar di Kabupaten Sumbawa, dengan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Keunggulan Desa Brang Kolong dalam budidaya bawang merah didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu kondisi tanah yang subur, iklim yang sesuai, serta pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola pertanian mereka. Selain petani lokal, keberhasilan pertanian bawang merah di desa ini juga mendapat dukungan dari petani asal Kabupaten Bima. Mereka memiliki pengalaman yang lebih lama dalam budidaya bawang merah dan sering kali berbagi ilmu serta teknik pertanian dengan petani lokal. Kolaborasi antara petani lokal dan petani dari Bima menciptakan sinergi yang kuat dalam pengelolaan usaha tani bawang merah. Selain berbagi ilmu dan keterampilan, petani dari Bima juga sering bekerja sebagai buruh tani di Desa Brang Kolong, terutama pada masa panen ketika kebutuhan tenaga kerja meningkat pesat. Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, petani bawang merah di desa ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti fluktuasi harga bawang merah, tingginya biaya produksi, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi pertanian modern.

Makna Akuntansi Bagi Petani

Akuntansi dalam usaha pertanian memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam mengelola keuangan petani. Bagi petani bawang merah di Desa Brang Kolong, akuntansi dapat membantu mereka dalam memahami kondisi keuangan usaha mereka, mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, serta membuat perencanaan keuangan yang lebih baik untuk musim tanam berikutnya.

Banyak petani di desa ini awalnya tidak menyadari pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha tani mereka. Namun, setelah menerapkan pencatatan sederhana, mereka mulai memahami manfaatnya, seperti dapat melihat pola pengeluaran, memperkirakan keuntungan, serta mengelola modal secara lebih efektif. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik,

petani dapat lebih mudah mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi pertanian mereka, seperti kapan waktu yang tepat untuk membeli pupuk atau bagaimana cara menghemat biaya produksi.

1. Akuntansi Sebagai Alat Pencatatan

Pencatatan keuangan menjadi langkah awal dalam penerapan akuntansi di usaha pertanian. Dengan mencatat setiap transaksi keuangan, petani dapat mengetahui arus kas masuk dan keluar, serta menganalisis keuntungan yang diperoleh dari hasil panen mereka.

Beberapa aspek penting dalam pencatatan keuangan meliputi:

- a. Biaya produksi, seperti pembelian bibit, pupuk, pestisida, sewa lahan, upah tenaga kerja, dan biaya transportasi.
- b. Pemasukan hasil panen, yaitu pencatatan setiap transaksi penjualan untuk mengetahui total pendapatan.
- c. Catatan keuangan berkala, yang membantu petani mengevaluasi perkembangan usaha mereka dari musim ke musim.

Dalam wawancara dengan beberapa petani, mereka mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka hanya mengandalkan ingatan untuk mengelola keuangan mereka. Namun, setelah mulai melakukan pencatatan, mereka menjadi lebih sadar akan pola pengeluaran dan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam menjalankan usaha tani mereka.

2. Akuntansi Sebagai Pengaturan Keuangan

Selain berfungsi sebagai alat pencatatan, akuntansi juga berperan dalam pengelolaan keuangan usaha pertanian. Petani yang sudah terbiasa mencatat keuangan mereka cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan menyusun anggaran untuk musim tanam berikutnya.

Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, petani dapat mengidentifikasi biaya produksi yang paling besar dan mencari cara untuk mengoptimalkannya. Misalnya, mereka dapat mencari pemasok bibit atau pupuk dengan harga lebih murah atau mengurangi penggunaan pestisida yang berlebihan untuk menghemat biaya. Selain itu, pencatatan keuangan juga membantu petani dalam menentukan waktu terbaik untuk menjual hasil panen agar mendapatkan harga yang lebih tinggi.

3. Akuntansi Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Usaha

Melalui pencatatan keuangan, petani dapat mengevaluasi usaha mereka dari musim ke musim. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui apakah usaha pertanian mereka berjalan dengan efisien atau ada hal-hal yang perlu diperbaiki. Beberapa petani yang telah menerapkan pencatatan mengungkapkan bahwa mereka bisa lebih mudah melihat faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan atau penurunan hasil panen. Sebagai contoh, seorang petani mengungkapkan bahwa setelah mengevaluasi catatan keuangan musim sebelumnya, ia menyadari bahwa biaya pupuk yang tinggi mengurangi keuntungannya. Dari temuan tersebut, ia mencoba mencari alternatif pupuk yang lebih murah tetapi tetap berkualitas baik. Evaluasi ini juga membantu petani dalam membuat keputusan yang lebih rasional terkait investasi dalam pertanian mereka, seperti apakah mereka perlu memperluas lahan, menambah tenaga kerja, atau beralih ke metode budidaya yang lebih modern.

Tantangan Penerapan Akuntansi Bagi Petani Bawang Merah

Meskipun pencatatan keuangan memberikan banyak manfaat bagi petani, masih ada beberapa tantangan dalam penerapannya, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan akuntansi – Banyak petani tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang keuangan atau akuntansi, sehingga mereka kesulitan dalam membuat pencatatan yang terstruktur.
2. Minimnya akses terhadap teknologi dan informasi – Sebagian besar petani masih menggunakan metode pencatatan manual yang kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan.
3. Keterbatasan waktu dan tenaga – Petani sering kali lebih fokus pada kegiatan pertanian sehingga tidak memiliki waktu untuk mencatat transaksi keuangan mereka dengan detail.

Beberapa petani juga mengungkapkan bahwa mereka merasa pencatatan keuangan adalah sesuatu yang sulit dan hanya cocok untuk usaha berskala besar. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan atau pelatihan yang lebih intensif agar para petani bisa lebih memahami manfaat akuntansi dan menerapkannya dalam usaha mereka.

Implikasi Makna Akuntansi bagi Petani Bawang Merah

Penerapan akuntansi dalam usaha tani memberikan beberapa implikasi positif bagi petani, di antaranya:

1. Mengetahui keuntungan dan kerugian usaha – Dengan adanya pencatatan keuangan, petani bisa mengetahui apakah usaha mereka menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian.
2. Mengatur modal untuk keberlanjutan usaha – Catatan keuangan yang baik memungkinkan petani menyisihkan sebagian keuntungan sebagai modal untuk musim tanam berikutnya, sehingga tidak perlu bergantung pada pinjaman atau utang.
3. Mengevaluasi efisiensi biaya produksi – Data pencatatan membantu petani dalam mengidentifikasi bagian mana dari biaya produksi yang bisa dihemat atau dioptimalkan agar lebih efisien.

Secara keseluruhan, akuntansi tidak hanya membantu petani dalam mengelola keuangan mereka, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih baik dalam menjalankan usaha tani secara lebih strategis. Dengan menerapkan pencatatan keuangan yang baik, petani dapat meningkatkan efisiensi usaha mereka, mengurangi risiko keuangan, serta mengembangkan usaha mereka secara lebih berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun penerapan akuntansi dalam usaha tani bawang merah di kalangan petani masih dilakukan secara sederhana, pencatatan keuangan memegang peranan penting dalam mendukung pengelolaan usaha mereka. Meskipun sebagian besar petani hanya melakukan pencatatan yang terbatas, seperti mencatat pendapatan dari hasil panen dan pengeluaran untuk pembelian bahan baku serta tenaga kerja, akuntansi telah terbukti membantu petani dalam beberapa aspek penting. Pertama pencatatan ini memungkinkan petani untuk mengetahui keuntungan dan kerugian usaha mereka dengan lebih jelas, yang merupakan dasar dalam membuat keputusan finansial yang lebih tepat. Kedua dengan memahami kondisi keuangan usaha tani mereka, petani dapat mengatur modal yang lebih baik untuk memastikan kelangsungan usaha di musim tanam berikutnya, sehingga meminimalisir ketergantungan pada pinjaman eksternal.

Selain itu, akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi efisiensi biaya produksi. Dengan mencatat dan memeriksa catatan keuangan dari musim tanam sebelumnya, petani dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, misalnya dalam pengelolaan biaya pupuk atau pengeluaran lainnya yang tidak perlu. Evaluasi semacam ini memungkinkan petani untuk membuat perubahan strategis yang dapat meningkatkan efisiensi usaha tani mereka. Namun, penerapan akuntansi yang lebih terstruktur dihadapkan pada berbagai

tantangan. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi baku dan pendidikan formal yang memadai menjadi hambatan utama. Banyak petani yang masih bergantung pada metode pencatatan manual dan informal. Di sisi lain, kurangnya akses terhadap teknologi yang dapat mempermudah pencatatan digital serta terbatasnya infrastruktur di daerah pedesaan turut memperburuk masalah ini. Selain itu, budaya ekonomi berbasis kepercayaan yang masih dominan di kalangan petani juga menjadi faktor yang memperlambat adopsi akuntansi yang lebih formal. Transaksi yang sering kali dilakukan berdasarkan kepercayaan tanpa pencatatan yang jelas membuat akuntansi sulit diterapkan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, V. I., Sri Marwanti., & Isti Khomah. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Tawangmangu". *Agriecobis : Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*. Vol 3(2) : 79–86.
- Arianti, D. 2018. Analisis Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima". Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Asmawati. 2018. Peran Usahatani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Kabupaten Bima). [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar: Makassar
- Badan Pusat Statistik NTB. (2015). NTB Dalam Angka. Kantor Perwakilan BPS Mataram: Mataram
- Berutu, T. 2017. Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah, Di Haranggaol. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumateua Utara Medan.
- Fauziyah, Handayani, T., Wahyu, R. E., & Rosinta, A. D. 2020. "Pengolahan Produk Unggulan Daerah Bawang Merah Lokal Di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk". *Jurnal ABDI*. Vol 5(2) : 111–118.
- Halmawi, H. 2021. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hanifah., A, 2015. Pengaruh Pendapatan dan dan konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi di Kecamatan Candiroti Kabupaten Tamanggung.
- Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2015). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277-1288.
- Istiqowati, E. S., R Kunto Adi., & Kusnandar. 2018. "Analisis Pemasaran Bawang Merah di Karanganyar (Marketing Analysis of Onion in Karanganyar Regency)". *Jurnal Agrista*. Vol 6(4): 65–73
- Juniarsih, N., Ramdani, T., & Rahmawati, R. (2023). Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Melalui Pembinaan Generasi Muda di Desa Mujur Lombok Tengah. *Prosiding PEPADU*, 5(1), 151–159. <http://proceeding.unram.ac.id/index.php/pepadu/article/view/675>
- Kurniati, S. A. 2019. "Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Kampar Provinsi Riau". *Jurnal Dinamika Pertanian*. Vol 1(April): 41–50.
- Linda. R. 2018. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usahatani Bawang Merah Varietas Bima di Kabupaten Brebes. *Perpustakaan.uns.ac.id*
- Moleong, L. J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Satar, M., & Buraerah, S. 2020. "Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Merah Di Kota Parepare". *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 3(2): 46–50.
- Septiadi, D., & Mundiyyah, A. I. 2020. "Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berbasis Pertanian Organik". *Jurnal AGRIFO*. Vol 5(1): 35–43.

- Suciati, A., Sumadi, S., & Djamali, A. 2022. "Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah di Kabupaten Banyuwangi". *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*. Vol 6(1): 96.
- Sugiyono. 2019. *Operasional Variabel*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Sumaryani. (2015). *Pola Produksi Dan Perilaku Pemasaran Bawang Merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima [Skripsi]*. Fakultas Pertanian Universitas Mataram: Mataram
- Surtiningsih, T., Fatimah, F., Ni'matuzahroh, N., Supriyanto, A., & Nurhariyati, T. 2020. "Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Pada Kelompok Tani Di Kabupaten Probolinggo". *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*. Vol 2(1): 21–24.
- Utami, D. P. 2020. "Pengenalan Digital Marketing dalam Pemasaran Produk Pertanian Untuk Petani Milenial Desa Wonotulus Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo". *Seminar Nasional Karya Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram*. 1(1): 25–32.
- Wadu, J., & Linda, A. M. 2020. "Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Malumbi, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur". *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol 8(3): 294–306.
- Wahyuni, D., Suswadi, & Prasetyowati, K. 2017. "Efisiensi Faktor - Faktor Produksi Usahatani Bawang Merah Kelompok Tani “Suka Tani” di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmangun Kabupaten Karanganyar". *Pertanian*. Vol 18(1): 1–13.
- Wijayanto, H., Riyanto, D., Triyono, B., & Estu, H. P. W. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Jatimalang, Kabupaten Pacitan melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik". *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 5(2): 109–114.
- Wirahadi, G. 2021. *Analisis Peran Usaha Tani Bawang Merah Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Tirtanadi (Studi Kasus Pada Desa Tirtanadi Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik: Universitas Muhammadiyah Mataram
- Yunita , Efendy, Juniarsih, N, 2020. *Analisis Pemasaran Bawang Merah Di Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa*. *Agroteksos*, 30(3), Desember, 2020